

**TAREKAT NAQSYABANDIYAH JORONG PINTI KAYU  
KECAMATAN HILIRAN GUMANTI KABUPATEN SOLOK  
PERIODE 1975- 2011**

**SKRIPSI**



***OLEH:***

**NOVERLI EVENDI**  
**NIM. 06/79511**

**JURUSAN SEJARAH  
FAKULTAS ILMU-ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2012**

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

**Judul** : Tarekat Naqsyabandiyah Jorong Pinti Kayu  
kecamatan Hiliran Gumanti kabupaten Solok  
Periode 1975-2011

**Nama** : Noverli Evendi

**BP/Nim** : 2006/79511

**Jurusan** : Sejarah

**Program Studi** : Pendidikan Sejarah

**Fakultas** : Ilmu Sosial

Padang, September 2012

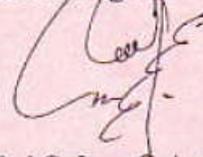
Disetujui oleh

Pembimbing I,



Dr. Buchari Nurdin, M.Si  
NIP.194710061973021001

Pembimbing II,



Abdul Salam, S.Ag, M.Hum  
NIP.197201212008121001

Mengetahui,  
Ketua Jurusan



Hendra Naldi, S.S, M.Hum  
NIP.196909301996031001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Negeri Padang

“TAREKAT NAQSYABANDIYAH JORONG PINTI KAYU  
KECAMATAN HILIRAN GUMANTI KABUPATEN SOLOK PERIODE  
1975-2011”

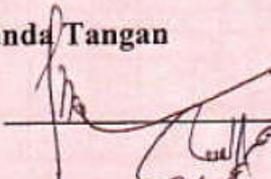
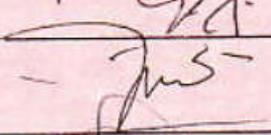
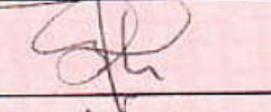
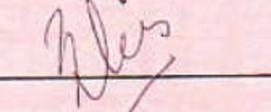
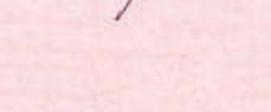
Nama : Noverli Evendi  
BP/Nim : 2006/79511  
Jurusan : Sejarah  
Program Studi : Pendidikan Sejarah  
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, September 2012

Tim Penguji

1. Ketua : Dr.Buchari Nurdin,M.Si
2. Sekretaris : Abdul Salam.S.Ag,M.Hum
3. Anggota : 1. Dr.Erniwati,M.Hum  
2. Drs. Zul Asri, M.Hum  
3. Drs. Gusraredi

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 



**Ya Allah...**

**Tiada satupun yang memberikan kenikmatan ini**

**Kecuali hanya karena kehendak-mu...**

**Tiada pula kata-kata yang dapat ku ucapkan**

**Selain... sujud dan syukur kupersembahkan untuk-mu**

**Karena Engkau...**

**Ya Allah...**

**Aku telah dapat mencapai cita-cita**

**Ya Allah...**

**Terangkanlah langkah ku yang lena ini, Dengan cahaya kasih dan hidayah-mu...**

**Hingga aku biasa mencapai cita-cita ku, Hanya engkau yang maha memberi segalanya**

**Papa ...Mama...**

**Mungkinkah kata-kata ini dapat menyampaikan Semua ucapan terima kasih ku**

**Dibawah terik matahari dan duyuran hujan Engkau tak merasakannya demi sibuah hati mu ini**

**Susah... senang...engkau lalui semua untuk ku...**

**Tapi papa dan mama tetap tersenyum memberi**

**Semangat padaku...**

**Amat banyak jasa dan kasih sayang, Didikan serta jasa mu...**

**Yang mengalir dalam tubuhku ini...**

**Disetiap lamunan yang mengenangkan ku akan cintamu, Banyak Harapan dan impian yang ingin kuraih untuk Membalas jasmu...**

**Maafkan aku yang menguras tenaga, fikiran dalam**

**Kehidupanmu... Belum terbalas jasmu... Papa...Mama...**

**Hari ini sepercik keberhasilan telah kuraih Dan sekeping harapan telah ku gapai,**

**Namun...**

**Seribu tantangan masih menghalangiku, Seiring syukur atas kurnia-mu ya Allah**

**Engkau telah memberiku kesempatan Untuk membahagiakan orang-orang yang tercinta dan Tersayang...**

**Keluarga besarku, Papa dan Mama,**

**Adik-adikku yang sangat mengerti akan diriku**

**( Armi, Fika ), yang selalu mencarikan solusi jikalau aku**

**Mengalami kesulitan, Membangkitkan semangatku jikalau aku bimbang, Memberiku penyejuk jikalau aku gersang**

**Terima kasih atas dukungan dan doa kalian ...**

**Nurlev, belahan kasihku, namamu selalu hadir di**

**Dalam hatiku, kasih sayang mu menyertai setiap langkahku...**

**Ketulusanmu tergambar dalam nasehat-nasehatmu...**

**Engkau bisa menumbuhkan semangatku dalam mencapai**

**Cita-citaku...**

**Tak terlupakan buat keluarga besar Papa di Muara Tebo, dan keluarga besar Mama di Talang Babungo**

**Terima kasih atas dukunganmu, Indah masa-masa bersama dalam jalinan persaudaraanku dan terima kasih**

**Sahabatku serta adik-adik ku...**

**Tidak lupa buat seseorang yang menjadi**

**Inspirasi dan semangat dalam hidupku**

**Walau jauh tapi dekat dihati...**

**Terima kasih semuanya...**

**Atas dukungan mereka sepercik kebahagiaan telah kugapai**

**Hari ini**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Noverli Evendi  
Nim /BP : 79511/2006  
Prodi : Pendidikan Sejarah  
Jurusan : Sejarah  
Fakultas : Ilmu Sosial

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya dan pemikiran saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Padang, September 2012

Diketahui oleh,

Ketua Jurusan Sejarah



**Hendra Naldi, S.S, M.Hum**

NIP. 196909301996031001

Pembuat Pernyataan,



**Noverli Evendi**

## ABSTRAK

**Noverli Evendi (79511/2006). Tarekat Naqsyabandiyah di Jorong Pinti Kayu Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok Periode (1975-2011).** Skripsi Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini merupakan kajian tentang Tarekat Naqsyabandiyah di Jorong Pinti Kayu Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok dengan batas temporal antara tahun 1975-2011. Permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana Perkembangan ajaran Tarekat Naqsyabandiyah di Jorong Pinti Kayu Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok hingga masih bertahan menjalankan suluk dan pengaruhnya terhadap masyarakat setempat?

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah: Perkembangan ajaran Tarekat Naqsyabandiyah di Jorong Pinti Kayu Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok hingga masih bertahan menjalankan suluk dan pengaruhnya terhadap masyarakat setempat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah yang meliputi langkah-langkah: pertama, heuristik, yaitu mengumpulkan bahan sumber dengan jalan mencari dan mengumpulkan data yang dianggap relevan dengan permasalahan. Tahap kedua: merupakan kritik sumber dengan kegiatan melakukan pengujian terhadap keaslian sumber atau bahan yang ditentukan. Tahap ketiga: yang merupakan kegiatan menafsirkan kembali data yang telah dikumpulkan. Terakhir, tahap keempat: merupakan tahap historiografi, yaitu: tahap penulisan sejarah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: ajaran Tarekat Naqsyabandiyah di Jorong Pinti Kayu dibawa Syekh Abdul Latif dan mendapat sambutan yang baik oleh masyarakat Pinti Kayu. Dalam perkembangannya Tarekat Naqsyabandiyah menyebarluas ke berbagai daerah disekitar Pinti Kayu yang merupakan pusat pengembangan Tarekat Naqsyabandiyah kecamatan Hiliran Gumanti. Perkembangan ajaran Tarekat Naqsyabandiyah didukung oleh antusias masyarakat Pinti Kayu untuk mendalami ajaran Tarekat Naqsyabandiyah dengan bersuluk, banyaknya jamaah yang berdatangan dari luar daerah Pinti Kayu, serta pengaruh Tarekat Naqsyabandiyah terhadap masyarakat di Pinti Kayu membawa dampak yang positif. Kebiasaan menjalankan Suluk yang dilaksanakan pengikut Tarekat Naqsyabandiyah di Jorong Pinti Kayu pada setiap bulan Ramadhan terlihat pengaruhnya antara lain semakin banyaknya penduduk setempat yang menyadari arti pentingnya zikir dalam menciptakan ketenangan jiwa serta bertambahnya kesadaran beragama masyarakat yang tercermin dalam ketaatannya kepada Allah SWT, menjalankan perintahnya dan meninggalkan larangannya.

Dengan adanya perkembangan Tarekat Naqsyabandiyah di Jorong Pinti Kayu bisa menjadi peluang bagi daerah-daerah dan surau-surau yang lain untuk mengembangkan ajaran Tarekat tersebut.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia serta hidayah-Nya yang telah memberikan kemudahan dan kelapangan pada penulis, sehingga telah dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Tarekat Naqsyabandiyah Jorong Pinti Kayu”. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan Strata Satu (S1) pada jurusan Sejarah Fakultas Ilmu-ilmu Sosial Universitas Negeri Padang (UNP).

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bantuan dan dorongan baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Sehingga pada kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Buchari Nurdin, M.Si selaku Pembimbing I dan Bapak Abdul Salam, S.Ag, M.Hum selaku Pembimbing II yang penuh perhatian dan kesabaran dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak dan Ibu dosen yang telah membekali penulis sejak awal kuliah sampai tahap penyelesaian dengan berbagai ilmu pengetahuan dan pengalaman.
3. Staf Dosen serta karyawan/karyawati Jurusan Sejarah yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Syekh Jamhur Aziz Pakiah Sutan selaku Pimpinan dan segenap jamaah Tarekat Naqsyabandiyah di Jorong Pinti Kayu yang telah bersedia dengan senang hati memberikan data-data beserta informasi dalam penelitian ini, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan sebaik mungkin.

5. Ayahanda M. Amin dan ibunda Liyuhartini yang telah mendidik dan membesarkan penulis dengan tulus, serta tidak henti-hentinya memberikan dorongan dalam penulisan skripsi ini dan juga buat adinda Musli Armi dan Erni Nurrafika yang telah memberikan motivasi dan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada sahabat-sahabat penulis dan rekan-rekan Sejarah NR 06 di Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang dan semua pihak yang telah memberi dorongan dan partisipasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga bantuan, bimbingan dan petunjuk yang Bapak/Ibu serta rekan-rekan berikan menjadi amal saleh dan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa hasil dari skripsi ini masih terdapat kekurangan dan ketidak sempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan masukan yang membangun demi kesempurnaan penulisan ini. Terakhir harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Padang, September 2012

Noverli Evendi

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan dan batasan masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Kerangka Konseptual.....	6
1. Dasar ajaran Islam.. .....	6
2. Masyarakat Islam.....	7
3. Pengertian Tarekat.....	8
4. Ajaran Dasar dalam Tarekat .....	10
E. Studi Relevan.....	19
F. Metode penelitian .....	21
<b>BAB II KEHIDUPAN SOSIAL BUDAYA DAN AGAMA DI JORONG PINTI KAYU KECAMATAN HILIRAN GUMANTI KABUPATEN SOLOK</b>	
A. Jorong Pinti Kayu .....	25
1. Kondisi Alam.....	25
2. Penduduk .....	27
3. Ekonomi .....	27
4. Agama.....	28

5. Sosial Budaya .....	29
B. Ajaran-ajaran Dasar dalam Tarekat Naqsyabandiyah .....	32
<b>BAB III PERKEMBANGAN TAREKAT NAQSYABANDIYAH DI JORONG PINTI KAYU KENAGARIAN SARIAK ALAHAN TIGO KECAMATAN HILIRAN GUMANTI</b>	
A. Proses Masuknya Tarekat Naqsyabandiyah di Jorong Pinti Kayu Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok... ..	35
B. Perkembangan Tarekat Naqsyabandiyah di Jorong Pinti Kayu Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solo..... ..	39
C. Pengaruh Tarekat Naqsyabandiyah terhadap Masyarakat di Jorong Pinti Kayu .....	49
<b>BAB IV PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	52
B. Saran-saran.....	53

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Jarak Jorong Pinti Kayu dengan Ibukota, Kecamatan, Kabupaten, serta Propinsi .....	26
Tabel 2.	Perkembangan Jumlah Penduduk dan rumah tangga Di Kenagarian Sariak Alahan Tigo, Dari Tahun 1975-2011.....	27
Tabel 3.	Daftar Penghasilan Masyarakat Di Jorong Pinti Kayu pada tahun 2011 .....	28
Tabel 4.	Perkembangan Jumlah Murid Tarekat Naqsyabandiyah yang sudah memiliki IJAZAH Jorong Pinti Kayu dari tahun 1975 - 2011 .....	40
Tabel 5.	Perkembangan Murid yang berasal dari luar daerah PintiKayu dan sudah memiliki IJAZAH yang menyebarkan ajaran Tarekat Naqsyabandiyah di Daerahnya dari tahun 1975-2011.....	41

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam masuk ke Asia Tenggara melalui para pedagang dari Gujarat India, Persi dan Arab. Yang pertama memeluk agama Islam adalah masyarakat yang ada di pesisir kemudian di daerah pedalaman. Penyebaran Islam ke Asia Tenggara tidak terlepas dari peranan ulama yang membawa paham Tarekat. Melalui ajaran Tarekat ini, Islam menyebar ke berbagai negara di Asia Tenggara secara umum dan Indonesia secara khusus sebagaimana yang diungkapkan oleh Azyumardi Azra bahwa Islam datang ke Nusantara dibawa oleh para sufi, mereka menyebarkan Islam melalui Tarekat yang sangat besar jasanya dalam mengembangkan ajaran Islam<sup>1</sup>. Begitu juga dengan negara Asia Tenggara lainnya.

Tarekat merupakan tahap akhir pengamalan tasawuf yang mensistematisasikan ajaran tasawuf dalam bentuk metode dan teknik untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Secara harfiah Tarekat berarti jalan atau metode, sedangkan Tarekat yang penulis maksudkan di sini adalah suatu sistem yang dipergunakan seorang muslim dengan tujuan mendekatkan diri kepada Allah dan mencari keridhoan-Nya<sup>2</sup>.

Tarekat mempunyai sejarah yang panjang bahkan lebih tua dari istilah itu sendiri. Kegiatan Tarekat sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad SAW.

---

<sup>1</sup> Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama Timur Tengah Dan Kepulauan Nusantara*, Bandung: Mizan, 1994, hal. 33

<sup>2</sup> Fuad Said, *Hakekat Tarekat Naqsyabandiyah*, Jakarta: Pustaka Alhusna, 1996, hal. 48

Kemudian disambung oleh sahabat, pengikut-pengikut para sahabat dan para Ulama sampai sekarang.

Tarekat Naqsyabandiyah adalah sebuah Tarekat yang mempunyai dampak dan pengaruh yang sangat besar kepada masyarakat muslim di berbagai wilayah yang berbeda-beda, bukan hanya di kota-kota penting, melainkan di kampung-kampung kecil pun Tarekat ini mempunyai zawiyah (Surau) dan rumah peristirahatan Naqsyabandi sebagai tempat berlansungnya aktivitas keagamaan yang semarak.

Ciri menonjol Tarekat Naqsyabandiyah adalah pertama, diikutinya syariat yang ada, keseriusan dalam beribadah yang menyebabkan penolakan terhadap musik, tari, lebih menyukai berzikir dalam hati. Kedua upaya yang serius dalam mempengaruhi kehidupan dan pemikiran golongan penguasa serta mendekatkan Negara pada Agama<sup>3</sup>.

Tarekat masuk ke Indonesia hampir bersamaan dengan masuknya agama Islam ke Nusantara. Tarekat mulai berkembang di bawa oleh para pelajar Indonesia yang belajar di sana dan juga dari para jemaah haji Indonesia.

Dalam buku Martin Van Bruinessen *Tarekat Naqsyabandiyah di Indonesia* dijelaskan bahwa Tarekat Naqsyabandiyah pertama kali di Minangkabau muncul pada tahun 1850 yang di bawa oleh Syaikh Ismail dari Simabur<sup>4</sup>.

Di Jorong Pinti Kayu merupakan salah satu daerah Minangkabau yang terletak kecamatan Hiliran Gumanti. Kenagarian Sariak Alahan Tigo Tarekat

---

<sup>3</sup> Sri Mulyati, *Tarekat-Tarekat Muktabarah Di Indonesia*, Jakarta: Prenada Media, 2004, hal. 91

<sup>4</sup> Martin van Brunessen, *Tarekat Naqsyabandiyah Di Indonesia*, Bandung: Mizan. 1996, hal 124

Naqsyabandiyah ini sudah ada masuk pada tahun 1865 dibawa oleh Syekh Abdul Latif yang membawa ajarannya dari Syekh Sulaiman Zuhdi yang langsung dari Mekah. Setelah Syekh Abdul Latif meninggal ajarannya dilanjutkan oleh muridnya yaitu Syekh Ibrahim yang mana Syekh Ibrahim ini adalah murid tertua dari Syekh Abdul latif. Semasa Syekh Ibrahim murid Tarekat semakin banyak berdatangan dari berbagai desa dan daerah. Setelah Syekh Ibrahim meninggal digantikan oleh Syekh Mahmud pada masa ini murid-murid Tarekat semakin banyak hampir di setiap desa di Kabupaten Solok ada murid-murid Tarekat. Setelah Syekh Mahmud meninggal digantikan oleh putranya Syekh H. Zainuddin kemudian digantikan oleh Jamhur Azis (Pakiah Sutan) sampai sekarang dan wakilnya Bahrin Nain Malin Mandaro<sup>5</sup>.

Pengajaran Tarekat Naqsyabandiyah di Pinti Kayu dilakukan dengan cara Suluk. Dalam acara suluk ini para murid-murid yang mengikuti tidak boleh makan-makanan yang berdarah seperti ayam, ikan, telur dan sebagainya, di Pinti Kayu acara Suluk ini dilakukan pada saat bulan Ramadhan selama 40 hari<sup>6</sup>. Kebiasaan menjalankan Suluk yang dilaksanakan pengikut Tarekat Naqsyabandiyah di Jorong Pinti Kayu pada setiap bulan Ramadhan terlihat pengaruhnya antara lain semakin banyaknya penduduk setempat yang menyadari arti pentingnya zikir dalam menciptakan ketenangan jiwa serta bertambahnya kesadaran beragama masyarakat yang tercermin dalam ketaatannya kepada Allah SWT.

---

<sup>5</sup> Jamhur Azis Pakiah Sutan, *Syekh Tarekat Naqsyabandiyah Pinti Kayu*, Wawancara dan Obsevasi, Pinti Kayu, 2 Juli 2010

<sup>6</sup> Kharani, *Tokoh Masyarakat Tarekat Naqsyabandiyah Pinti Kayu*, Wawancara dan Observasi, Pinti Kayu, 2 Juli 2010

Dari penjelasan diatas tergambar bahwa kehadiran Tarekat Naqsyabandiyah di Pinti Kayu ini sangat besar pengaruhnya terhadap kehidupan beragama dan tidak ada yang menganut Tarekat lain seperti Tarekat Syatariyah dan lain-lainnya.

Sejalan dengan latar belakang di atas adalah penting untuk diteliti karena ajaran Tarekat Naqsyabandiyah ini masih berkembang sampai sekarang. Dari itu penulis beri judul: Perkembangan Tarekat Naqsyabandiyah di Jorong Pinti Kayu Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok (1975-2011).

## **B. Rumusan dan Batasan Masalah**

### **1. Rumusan Masalah**

Supaya penulisan ini lebih terfokus pada permasalahan yang akan dibahas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana Perkembangan Tarekat Naqsyabandiyah di Jorong Pinti Kayu Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok. Batas temporal penelitian antara tahun 1975-2011. Tahun 1975, merupakan awal administrasi pendataan tentang para pengikut Tarekat Naqsyabandiyah yang sudah menerima ijazah di Pinti Kayu, sedangkan tahun 2011 dijadikan batas akhir penelitian karena, Syekh Pakiah Sutan sudah tidak mampu lagi menjalankan tugas beliau sendiri karena sudah tua.

### **2. Batasan Masalah**

Untuk menghindari terjadinya kesimpang siuran dalam permasalahan ini maka penulis memberikan batasan masalah yang akan di teliti sebagai berikut

- a. Proses masuknya Tarekat Naqsyabandiyah di Jorong Pinti Kayu Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok

- b. Perkembangan Tarekat Naqsyabandiyah di Jorong Pinti Kayu Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok 1975-2011.
- c. Pengaruh Tarekat Naqsyabandiyah terhadap masyarakat di Jorong Pinti Kayu Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok.

## **C. Tujuan dan Mamfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mendeskripsikan proses masuknya Tarekat Naqsyabandiyah di Jorong Pinti Kayu Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok.
- b. Menjelaskan perkembangan Tarekat Naqsyabandiyah di Jorong Pinti Kayu Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok 1975-2011.
- c. Menjelaskan pengaruh Tarekat Naqsyabandiyah terhadap masyarakat di Jorong Pinti Kayu Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok

### **2. Mamfaat Penelitian**

- a. Untuk menambah wawasan penulis dan pembaca tentang pembinaan dan pendidikan dalam Tarekat Naqsyabandiyah
- b. Untuk menambah referensi sejarah Islam khususnya Tarekat Naqsyabandiyah.
- c. Dengan berkembangnya Tarekat Naqsyabandiyah di Jorong Pinti Kayu bisa menjadi peluang bagi daerah-daerah lain untuk mengembangkan tarekat tersebut.

## D. Kerangka Konseptual

### 1. Dasar Ajaran Islam

#### a. Al-Qur'an

Umat Islam dianugerahkan Allah satu kitab suci Al-Qur'an yang lengkap dengan segala petunjuk, meliputi seluruh aspek kehidupan yang bersifat Universal. Dasar pendidikan Islam bersumber kepada filsafah hidup yang berdasarkan kepada Al-Qur'an. Kedudukan Al-Qur'an sebagai sumber pokok pendidikan Islam dapat dipahami dari firman Allah:

*Artinya: "dan Kami tidak menurunkan kepadamu Al-Kitab (Al Quran) ini, melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman" (QS: 16:64)*

Dan ayat selanjutnya:

*Artinya: ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran.(QS: 38:29)*

Sehubungan masalah diatas, Muhammad Fadhil Al-Jamali mengatakan bahwa: pada hakikatnya Al-Qur'an merupakan pembendaharaan besar tentang kebudayaan manusia, terutama dibidang kerohanian. Pada umumnya Al-Qur'an merupakan kitab pendidikan, kemasyarakatan, moral atau akhlak dan spiritual (kerohanian)<sup>7</sup>.

#### b. Sunnah

Dasar yang kedua selain Al-Qur'an adalah sunnah Rasulullah. Amalan yang dikerjakan oleh Rasulullah SAW dalam proses perubahan hidup sehari-

---

<sup>7</sup> Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta, Kalam Mulia: 2010, hal.108

hari menjadi sumber utama pendidikan Islam setelah Al-Qur'an. Hal ini disebabkan karena Allah SWT menjadikan Muhammad sebagai teladan bagi umatnya, firman Allah SWT:

*Artinya: dalam diri rasulullah itu kamu bisa menemukan teladan yang baik (QS: 33:21)*

Nabi mengajarkan, mempraktekkan sikap, amal baik kepada istri sahabatnya, seterusnya mereka mempraktekkan seperti yang dipraktekan nabi mengajarkannya kepada orang lain. Perkataan atau perbuatan dan ketetapan Nabi inilah yang disebut hadist Rasulullah, hadis atau sunnah<sup>8</sup>.

## 2. Masyarakat Islam

Masyarakat Islam atau penganut Islam disebut dengan *Muslim*. Muslim itu taat dan berserah diri kepada Allah. Perkataan masyarakat berasal dari bahasa Arab, yang secara harfiah artinya pergaulan. Dalam bahasa Latin padanannya adalah *socius*. Perkataan ini berubah bentuknya menjadi sosial yang berarti apa atau segala sesuatu yang berhubungan dengan pergaulan hidup<sup>9</sup>. Yang dimaksud dengan masyarakat adalah pergaulan hidup manusia yang berinteraksi terus menerus menurut sistem nilai atau norma tertentu yang terikat pada identitas bersama. Menurut Ibnu Khaldun, pergaulan hidup manusia itu sengaja diadakan untuk memenuhi kebutuhan para anggotanya.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa, masyarakat Islam adalah umat muslim yang mempunyai keyakinan dan tujuan yang sama menghimpun diri secara harmonis untuk berjalan atau bergerak menuju ke arah tujuan

---

<sup>8</sup> Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta, Kalam Mulia: 2010, hal.109

<sup>9</sup> Muhammad Daud Ali, *Op-Cit*, hlm. 177

bersama berdasarkan sistem nilai dan norma yang digariskan dalam ajaran Islam.

### 3. Pengertian Tarekat

Tarekat dari segi bahasa berasal dari bahasa Arab thariqat yang artinya jalan, keadaan, aliran dalam garis sesuatu. Jamil Shaliba mengatakan secara harfiah tarekat berarti jalan yang terang, lurus yang memungkinkan sampai pada tujuan dengan selamat. Di kalangan Muhaddisin tarekat di gambarkan dalam dua arti yang azazi. Pertama menggambarkan sesuatu tidak dibatasi terlebih dahulu (lancar), dan kedua didasarkan pada sistem jelas yang dibatasi sebelumnya<sup>10</sup>.

Tarekat menurut istilah tasawuf ialah jalan atau sistem yang ditempuh menuju keredaan Allah semata-mata ikhtiar menempuh jalan itu disebut “suluk” sedangkan orang yang bersuluk disebut “salik” dengan demikian tarekat itu merupakan saluran dari pada tasawuf<sup>11</sup>.

Dalam memberikan pengertian tarekat atau defenisi tarekat ini ada beberapa pendapat:

- 1) St. Harahap mengemukakan tarekat ialah jalan menuju kebenaran ilmu kebijakan agama, persaudaraan, dalam kebatilan pada kerohanian.
- 2) H.Abu Bakar Atjeh mengatakan, Tarekat itu artinya jalan, petunjuk dalam melaksanakan sesuatu ibadat sesuai ajaran yang ditentukan dan dicontohkan oleh nabi, dikerjakan oleh sahabat pengikutnya, turun

---

<sup>10</sup> Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996, hal. 269

<sup>11</sup> Hamzah Yakub, *Tingkat Ketenangan Dan Kebahagiaan Mukmin*, Surabaya: Bina Ilmu, 1987, hal. 138

temurun sampai kepada guru-guru, sambung menyambung dan rantai berantai, atau suatu cara mengajarkan atau mendidik, lama-lama meluas menjadi kumpulan kekeluargaan yang mengikat penganut-penganut sufi yang sepaham, sealiran guna memudahkan menerima ajaran-ajaran latihan-latihan dari para pemimpinnya dalam satu ikatan.

### 3) Harun Nasution

Harun Nasution mengatakan: Tarekat berasal dari kata tariqah yaitu jalan yang harus ditempuh seorang sufi dalam tujuan berada sedekat mungkin dengan Tuhan. Tarekat kemudian mengandung arti organisasi (Tarekat) tiap Tarekat mempunyai Syekh, upacara ritual dan bentuk zikir sendiri<sup>12</sup>.

Sebagaimana telah diterangkan tarekat itu pada mulanya berarti sebagai tatacara dalam rangka mendekati diri kepada Allah dan digunakan untuk sekelompok yang menjadi pengikut bagi seorang Syekh. Kelompok ini kemudian dalam perkembangannya menjadi lembaga-lembaga yang mengumpulkan dan mengikat sejumlah pengikut dengan aturan-aturan yang telah ditentukan oleh Syekh.

Dalam ilmu tasawuf, istilah tarekat itu tidak saja ditujukan pada aturan dan cara-cara tertentu yang digunakan oleh seorang Syekh tarekat bukan pula terhadap kelompok yang menjadi pengikut salah seorang Syekh tarekat tetapi meliputi segala aspek ajaran-ajaran yang ada dalam Agama Islam, seperti sholat, puasa, zakat, haji dan sebagainya.

---

<sup>12</sup> Harun Nasution, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspek*, Jakarta: UI.Press, 1985, hal. 89

Berdasarkan dari pengertian tarekat diatas dapat disimpulkan bahwa tarekat itu adalah suatu jalan untuk mendekati diri kepada Allah dengan sungguh-sungguh demi mencapai kebahagiaan lahir dan batin yang abadi dunia dan akhirat.

#### **4. Ajaran-ajaran dalam Tarekat**

Dalam mempelajari tarekat ini banyak ajaran-ajaran yang harus di laksanakan dan dipatuhi. Semua tarekat yang ada mempunyai cara masing-masing dalam, mendekati diri pada Allah. Begitu juga dengan tarekat Naqsyabandiyah punya cara menisbatkan pada gurunya masing-masing.

Ajaran dan amalan-amalan dari tarekat ini sangat berkaitan dengan suluk, orang yang mempelajari suatu tarekat tidak semua melakukan suluk sebagaimana suluk itu menurut bahasa adalah berjalan menempuh suatu jalan<sup>13</sup>.

Adapun ajaran dasar tarekat itu adalah sebagai berikut:

##### **1. Tarekat Qadirirah**

Tarekat Qadiriyyah adalah sebuah nama tarekat yang diambil dari nama pendirinya yaitu Abd al-Qadir Jilani yang dikenal dengan sebutan syaikh Abd al-Qadir jilani al-ghawats atau al-awliya, adapun ajaran tarekat ini adalah sebagai berikut:

##### **a. Taubat**

Taubat adalah kembali kepada Allah dengan mengurai ikatan dosa yang terus-menerus dari hati kemudian melaksanakan hak Tuhan. Taubat ini sangat dianjurkan kepada setiap orang mukmin.

Taubat itu terbagi kepada dua macam:

---

<sup>13</sup> Skripsi. Nopilawati. 2009: hal. 42-43

- 1) Taubat yang berkaitan dengan hak sesama manusia. Taubat ini tidak terealisasi, kecuali dengan menghindari kezaliman, memberikan hak kepada yang berhak, dan mengembalikan kepada pemiliknya.
- 2) Taubat yang berkaitan dengan hak Allah. Taubat ini dilakukan dengan cara selalu mengucapkan istigfar dengan lisan, menyesal dalam hati dan bertekad untuk tidak mengulanginya lagi di masa datang.

#### b. Zuhud

Zuhud secara bahasa artinya adalah berpaling darinya dan meninggalkannya karena menganggapnya hina atau menjauhi karena dosa. Menurut istilah zuhud merupakan gambaran tentang menghindari dari mencintai sesuatu yang menuju kepada sesuatu yang lebih baik darinya. Atau dengan istilah lain, menghindari dunia karena tahu kehinaannya bila dibandingkan dengan kemahalan akhirat.

Menurut Syaikh Abd Al-Qadir Jilani, bahwa zuhud ada dua yaitu: zuhud hakiki (mengeluarkan dunia dari hatinya) dan mutazahid shuwari/ zuhud lahir (mengeluarkan dunia dari hadapannya).

#### c. Tawakkal

Tawakkal artinya berserah diri, yakni salah satu sifat mulia yang harus ada pada diri ahli sufi. Bila ia benar-benar telah mengenal Tuhannya melalui makrifat yang telah dicapainya tidak mungkin sifat tawakkal tersisih darinya. Dengan demikian hakikat tawakkal adalah menyerahkan segala urusan kepada Allah dan membersihkan diri dari gelapnya pilihan, tunduk dan patuh kepada hukum dan takdir. Sehingga dia yakin bahwa tidak ada perubahan dalam bagian,

apa yang merupakan bagiannya tidak akan hilang dan apa yang tidak di takdirkan untuknya tidak akan diterima. Hatinya merasa senang karenanya dan merasa nyaman dengan janji Tuhannya.

d. Syukur

Syukur adalah ungkapan terima kasih atas nikmat yang diterima, baik lisan, tangan, maupun hati. Hakikat syukur adalah mengakui nikmat Allah dan patuh kepada syari'atnya. Syaikh Abd al-Qadir Jalani mengatakan hakikat syukur adalah mengakui nikmat Allah karena dialah pemilik karunia, sehingga hati, mengakui bahwa segala nikmat berasal dari Allah SWT. Dengan demikian syukur adalah pekerjaan hati dan anggota badan.

e. Sabar

Sabar adalah tidak mengeluh karena sakitnya musibah kita kecuali mengeluh kepada Allah, Sabar itu terbagi kedalam tiga macam adalah sebagai berikut:

- 1) Bersabar kepada Allah dengan melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.
- 2) Bersabar bersama Allah, yaitu bersabar terhadap ketetapan Allah dan perbuatan-Nya terhadap musibah dan berbagai kesulitan dan musibah.
- 3) Bersabar atas Allah, yaitu bersabar terhadap rezeki, jalan keluar, kecukupan, pertolongan, dan pahala yang dijanjikan Allah di kampung akhirat.

f. Ridha

Ridha adalah kebahagiaan hati dalam menerima ketetapan (takdir) secara umum para salik berpendapat bahwa orang yang ridha adalah orang yang

menerima ketetapan Allah dengan berserah diri, pasrah tanpa menunjukkan penentangan terhadap apa yang dilakukan oleh Allah.

#### g. Jujur

Secara bahasa jujur adalah menetapkan hukum sesuai dengan kenyataan. Dalam istilah sufi jujur adalah mengatakan yang benar dalam kondisi apapun, baik menguntungkan maupun yang tidak menguntungkan. Kejujuran merupakan derajat kesempurnaan manusia tertinggi dan seseorang yang tidak akan berlaku jujur, kecuali jika dia memiliki jiwa yang baik, hati yang bersih, dan hati yang dihiasi dengan keimanan, keberanian dan kekuatan. Kejujuran adalah kedudukan yang tertinggi dan jalan yang paling lurus, yang dengannya dapat dibedakan antara orang munafik dan seorang yang beriman. Kejujuran adalah rohnya perbuatan, tiang keimanan, dan satu tingkat di bawah derajat kenabian<sup>14</sup>.

## 2. Tarekat Syathariyah

Tarekat Syathariyah ini di kenal juga dengan nama tarekat *istiqiya* yang di ambil dari nama pendirinya yaitu Abu Yazid Al-Isqy. Adapun ajaran tarekat syathariyah ini adalah:

*Pertama* ketuhanan dan berhubungan dengan alam. Paham ketuhanan dan berhubungan dengan alam ini seolah-olah hampir sama dengan paham *wahdat al-wujud* , dengan pengertian bahwa tuhan dan alam adalah suatu kesatuan. Ajaran tentang ketuhanan ini dapat disimpulkam pada imam dan tauhid.

---

<sup>14</sup> Sri Mulyati, *Tarekat-Tarekat Muktabarah Di Indonesia*, Jakarta: Prenada Media, 2004, hal. 40-43

a. Iman

Iman adalah hal utama yang mesti dipelajari dan merupakan kajian bagi setiap pemula yang akan memasuki pengajian tarekat .iman terdiri pada tiga bagian

- 1) Iman syariat yaitu percaya kepada Allah, percaya kepada Rasul, dan percaya kepada Guru.
- 2) Iman tarekat yaitu percaya kepada hukum-hukum yang ditetapkan Allah yang tidak akan pernah berubah.
- 3) Iman hakikat, yakni percaya kepada hukum-hukum Allah yang hakiki yang juga tidak pernah berubah.

b. Tauhid

Tauhid adalah pokok pangkal dari iman . Tauhid ini terbagi kedalam beberapa bagian yaitu:

- 1) Tauhid zat adalah pengakuan bahwa tidak yang wujud secara hakiki melainkan wujud Allah.
- 2) Tauhid sifat yang disebut dengan sifat ma'ani terdiri dari tujuh macam
  - a) *Hayat* artinya tidak ada yang hidup secara hakiki melainkan karena Allah. Allah hidup bukan dengan ruh dan Allah juga tidak akan pernah mati.
  - b) *Ilmu*, artinya tidak ada yang memiliki pengetahuan secara hakiki melainkan Allah. Pengetahuan Allah meliputi segala-galanya dan tidak ada sesuatu apapun yang tersembunyi bagi Allah.
  - c) *Qudrat*, artinya tidak ada yang berkuasa secara hakiki kecuali kekuasaan Allah.

- d) *Iradat*, artinya tidak ada yang berkehendak secara hakiki melainkan kehendak Allah.
  - e) *Bashar*, artinya tidak ada yang melihat secara hakiki , melainkan peglihatan Allah.
  - f) *Sama'*, artinya tidak ada yang mendengar secara hakiki melainkan pendengaran Allah.
  - g) *Kalam*, artinya tidak ada yang berkata secara hakiki melainkan perkataan Allah.
- 3) Tauhid fi'il artinya bahwa Allah Maha Esa secara hakiki dalam perbuatannya. Allah tidak memerlukan selain-Nya dalam mewujudkan perbuatannya dan pada hakekatnya tidak ada perbuatan melainkan perbuatan Allah .

*Kedua* insan kamil atau manusia ideal, insan kamil lebih mamacu kepada hakikat manusia dan hubungannya dengan penciptanya (Tuhannya). Hubungan wujud Tuhan dengan insan kamil bagaikan cermin dengan bayangannya. Insan kamil ini mempunyai beberapa masalah pokok:

a. Masalah hati

Hati adalah sumber data atau dinamo penggerak kehidupan manusia, oleh karena itu hati manusialah yang menentukan corak kehidupannya. Pada dasarnya hatinya manusia mempunyai beberapa tingkatan kecendrungan atau tabi'at yaitu:

- 1) *Bahamiyah*, yaitu tabiat hati manusia yang dinisbatkan kepada tabiat binatang jinak yang memamah baik. Manusia yang memiliki hati seperti biasanya

pandai mendekati manusia lain untuk kepentingan dirinya dalam memenuhi keinginan hawa nafsu.

- 2) *Subua'iyah*, yaitu tabiat hati manusia yang dinisbatkan kepada tabiat binatang liar (buas) manusia yang memiliki hati seperti ini biasanya sangat mementingkan orang lain. Bila manusia yang berhati subuiyah melihat orang lain mendapat nikmat dia merasa tidak tentram dan kemudian berupaya untuk menghalanginya.
- 3) *Syaitaniah*, yaitu tabiat hati manusia yang dinisbatkan kepada tabiat syetan yang selalu ingin menjerumuskan orang lain kedalam lembah kejurangan .
- 4) *Rubbubiyah*, yaitu tabiat hati manusia yang selalu dihiasai dengan sifat-sifat tuhan, selalu memelihara perbuatannya agar mendapat redha dari tuhan seperti memiliki sifat kasih sayang, santun, suka menolong orang lain, ikhlas dan berakhlak mulia.

#### b. Tahalli

Tahlli adalah proses pengisian jiwa dengan sifat-sifat mahmudah (sifat-sifat terpuji) proses pengisian itu sendiri dilakukan dengan cara menghiasai diri dengan sifat-sifat atau sikap serta perilaku terpuji. Menurut ajaran tarekat syatariah ada dua puluh macam sifat atau sikap terpuji yang harus dilakukan manusia yang menginginkan kesucian jiwa dan kedekatan dengan tuhan , yaitu:

- 1) *Amanah*, artinya jujur dan dapat dipercaya.
- 2) *Afw*, artinya sifat suka memberi maaf dan tidak menaruh dendam antara sesama manusia.
- 3) *Khayr*, artinya sikap selalu berperilaku baik.

- 4) *Khawf*, artinya merasa takut kepada Allah.
- 5) *Khusyu'*, artinya merasa takut kepada Allah sehingga hatinya menjadi gemetar dalam beribadah kepada Allah.
- 6) *Ghuffran*, artinya suka memberi maaf terhadap kesalahan orang lain.
- 7) *Haya'*, artinya malu kepada Allah.
- 8) *Hilm*, artinya menahan diri dari berbuat salah dalam agama.
- 9) *Ikhlas*, artinya beribadah hanya karena Allah semata.
- 10) *Ihsan*, artinya berbuat baik kepada seluruh makhluk dan sangat ingin hatinya membantu orang lain yang sengsara.
- 11) *Mahabbah*, artinya cinta semata-mata kerana Allah dan kasih hatinya melihat penderitaan orang lain .
- 12) *Rahmah*, artinya pengasih terhadap sesama makhluk.
- 13) *Shabr*, artinya tahan menderita di hina, difitnah, dan tidak marah hatinya.
- 14) *Syukr*, menerima nikmat dengan membesarkan Allah.
- 15) *Ridha*, artinya menerima dengan rasa puas terhadap apa yang diberikan Allah.
- 16) *Tadharru*, artinya merendahkan diri kepada Allah dan merasa hina dirinya dihadapan Allah.
- 17) *Tawkkul*, artinya berserah diri semata-mata karena Allah.
- 18) *Qana'ah*, artinya merasa cukup dengan apa yang ditentukan Allah bagiannya.
- 19) *Zuhd*, artinya tiada di pengaruhi sesuatu benda dunia.
- 20) *Zikr al-Mawt*, artinya senantiasa mengingat mati<sup>15</sup>.

---

<sup>15</sup> . Salmadani, Duski Samad, *Syeh Burhanuddin Dan Ilamisasi Minang Kabau (Syarak Mandaki Adat Manurun)*, Jakarta: The Minangkabau Foundation, 2006, hal. 39-41.

### 3. Tarekat Sammaniyah

Tarekat Sammaniyah ini didirikan oleh Muhammad bin Abd al-Karim al-Madani al-Syafi'al al-Samman. Adapun ajaran tarekat ini adalah sebagai berikut:

#### a. Tawassul

Tawassul adalah memohon berkah kepada pihak –pihak tertentu yang dijadikan wasilah (perantara) dalam tawassul itu, agar yang dimaksud bisa tercapai. Sebagai sebuah bentuk kegiatan tarekat, tawassul lazim di praktekkan.

#### b. Wahdat Al-Wujud

Wahdat Al-Wujud merupakan tujuan akhir yang mau dicapai oleh para sufi dalam mujahadatnya. Sudah menjadi pengetahuan umum bahwa mujahadat dalam tasawuf terbagi menjadi tiga tataran.

- 1) Syariat adalah menyangkut kewajiban beribadah dan bermuamalah.
- 2) Tarekat adalah menyangkut kegiatan bemujahadat dengan pengalaman zikir dan wirid.
- 3) Makrifat adalah menyangkut kemampuan mata hati seseorang salik (murid tarekat) pada saat ia melihat makhluk-makhluk gaib.

#### c. Nur Muhammad

Nur Muhammad adalah satu rahasia dari seluruh rahasia Allah yang kemudian di berinya maqam. Nur Muhammad adalah yang pertama kali mewujud sebelum yang lainnya berwujud, sedangkan wujudnya adalah hakikat atau esensi wujud alam ini. Nur Muhammad adalah pangkal terbentuknya alam semesta dan memang dari wujudnya generasi segala makhluk terjadi.

#### d. Insan Kamil

Manusia di pandang sebagai makhluk yang mempunyai kemampuan jasmani, rohani, dan kecerdasan untuk mendekati Tuhan melalui Nur Muhammad. Namun demikian hanya manusia yang berprediket insan kamil sajalah yang bisa mendekati tuhan bahkan bersatu dengan-Nya<sup>16</sup>.

Berdasarkan dari ajaran-ajaran tarekat diatas dapat disimpulkan bahwa setiap tarekat itu mempunyai ajarannya masing-masing untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah., dalam memasuki alam tarekat seseorang harus mengikuti ajaran tersebut untuk lebih dapat meningkatkan tingkat keimanan seseorang itu.

#### E. Studi Relevan

Penelitian tentang ajaran Tarekat Naqsyabandiyah ini telah ada yang ditulis oleh peneliti dan mahasiswa sebelumnya berupa skripsi. Diantara penulis tersebut adalah:

1. Yose Endra (2009) Mahasiswa IAIN Imam Bonjol Padang dalam bentuk skripsi dengan judul “*Dinamika Sufi Tarekat Naqsyabandiyah Kota Padang (1984-2008)*”. Kajian yang dijelaskan dalam penelitian tersebut adalah tentang Perkembangan Pengikut/Penganut ajaran Tarekat Naqsyabandiyah di dua lokasi yaitu Pasar Baru Kecamatan Pauh dan Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan, yang dijadikan perbandingan dalam perkembangan aktivitas pengikut Tarekat Naqsyabandiyah dari tahun 1984 sampai 2008 di Kota Padang.

---

<sup>16</sup> Sri Mulyati, *Tarekat-Tarekat Muktabarah Di Indonesia*, Jakarta: Prenada Media, 2006: 208-209

2. Salma Fitriani yang berjudul “*Hubungan antara Mursyid dan Jamaah Tarekat Syatariah di Ulakan Pariaman masa Reformasi*”, yang ditulis pada tahun 2005 dalam bentuk Skripsi IAIN Iman Bonjol Padang, penelitiannya tertuju pada pengkajian tentang pelaksanaan Tarekat Syatariah dan jalinan hubungan antara Mursyid dan jamaah dalam aktivitas Suluk yang dilaksanakan jamaah Syatariah.
3. Esla Diovera yang berjudul “*Perkembangan Tarekat Naqsyabandiah Di Pasar Baru Kecamatan Pauh Kota Padang*” (1984-2009) yang ditulis tahun 2011 dalam bentuk Skripsi UNP Universitas Negeri Padang, penelitiannya tertuju pada perkembangan ajaran Tarekat Naqsyabandiah di Pasar Baru Kecamatan Pauh Kota Padang yang masih bertahan sampai sekarang ini.

Pada dasarnya ketiga hasil penelitian tentang perkembangan tarekat di atas menunjukkan perbandingan dan perkembangan aktivitas pengikut tarekat naqsyabandiyah. Selain itu hasil penelitian di atas juga menjelaskan mengenai pola hubungan antara guru dan murid dalam tarekat syatariyah dan perkembangan ajaran tarekat naqsyabandiyah yang masih bertahan dan masih eksis sampai sekarang ini.

Penelitian yang akan penulis lakukan dalam penyusunan tugas akhir (Skripsi) dengan judul “*Perkembangan Tarekat Naqsyabandiyah jorong Pinti Kayu Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok*” (1975-2011). Akan mengkaji mengenai perkembangan ajaran Tarekat Naqsyabandiyah.

## F. Metode Penelitian

Dalam proses penelitian ini penulis menggunakan metode penulisan sejarah seperti lazimnya dalam penulisan sejarah lainnya. Dalam proses kerjanya terdiri dari beberapa tahapan pokok yakni, heuristik, kritik sumber, interpretasi data, dan penulisan sejarah (Historiografi). Berikut penjelasan dari beberapa metode yang digunakan dalam penelitian di lapangan.<sup>17</sup>

1. Heuristik (pengumpulan data), dalam tahapan ini penulis mengumpulkan sumber yang berkaitan dengan materi penelitian yang diteliti, baik berupa sumber Primer, Sekunder. Biasanya sumber ini dapat diperoleh melalui wawancara terstruktur yaitu mempersiapkan pertanyaan penelitian yang sesuai dengan pokok penelitian maupun tidak terstruktur dengan tidak mempersiapkan secara lebih rinci mengenai pokok pertanyaan penelitian. Proses wawancara dilakukan dengan pengurus Surau Gadang di Pinti Kayu, Pengikut, Jamaah Tarekat Naqsyabandiyah dan termasuk Tokoh-tokoh masyarakat yang mengetahui tentang masalah penelitian. Selain itu sumber primer juga didapatkan melalui dokumen, arsip dan melakukan studi kepustakaan. Sebagai data sekunder penulis mencari sumber buku yang relevan, seperti buku-buku yang mengarah kepada tarekat, di Perpustakaan Sastra Universitas Andalas dan Perpustakaan IAIN Imam Bonjol Padang dan Perpustakaan Sejarah Universitas Negeri Padang.

Studi kepustakaan dilakukan untuk membantu dalam mengumpulkan sumber-sumber yang mendukung penyelesaian topik yang

---

<sup>17</sup> Mestika Zed, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Padang: Fakultas Ilmu Sosial (FIS) UNP, 1999), hlm. 37-38

diteliti. Langkah awal yang dilakukan adalah mengumpulkan sumber primer (*primare source*) dengan metode wawancara, arsip dan dokumen dari pengurus Surau Gadang di Pinti Kayu dari tahun 1975-2011 yang menyangkut pada perkembangan ajaran Tarekat Naqsyabandiyah di Pinti Kayu. Khususnya data tentang awal pendataan orang-orang yang menamatkan Tarekat Naqsyabandiyah ke Nagari Pinti Kayu, jumlah jamaah pengikut dari tahun 1975-2011, dan bagaimana pola penyebaran yang dilakukan dalam menyebarkan pengaruh ajaran Tarekat Naqsyabandiyah. Sumber data di atas didapatkan melalui wawancara dengan pengurus Surau Bulek di Kejorongan Pinti Kayu Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok. Selanjutnya adalah mencari sumber sekunder (*second source*) berupa buku-buku yang lebih mengarah perkembangan ajaran Tarekat Naqsyabandiyah, baik buku yang didapatkan dari referensi buku ilmiah, skripsi, maupun hasil penelitian.<sup>18</sup>

2. Kritik Sumber, merupakan tahapan untuk melakukan pengolahan data atau analisis data sejarah yang dapat dikelompokkan kedalam dua bagian yakni, kritik ekstern, penulis melakukan pengujian otentisitas (keaslian) materi data yang diperoleh dengan cara melakukan pengidentifikasian bahan-bahan yang ada. Restorasi data terutama dari sumber terkait, yaitu mengumpulkan data yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan sehingga, dapat diperoleh data yang otentik. Selanjutnya kegiatan sematik, yaitu penggunaan kamus dapat semakin mempermudah untuk memahami,

---

<sup>18</sup> Gottschalk, Louis, *Mengerti Sejarah* (Jakarta: UI Press, 1985), hlm. 23

mengerti dan menyimpulkan arti teks yang otentik tersebut. Penulis melakukan semuanya dengan sangat berhati-hati dan tidak tergesa-gesa dalam menilai sumber informasi yang didapatkan dilapangan. Kritik Intern yaitu, peneliti menguji kesahihan (reliabilitas) informasi yang terdapat dalam data dengan melakukan penyelidikan terhadap fakta-fakta dari dokumen penelitian.

Pengujian terhadap keaslian data dilakukan dengan melakukan penilaian terhadap data yang diperoleh seperti wawancara tidak terfokus pada satu sumber saja, sesuai dengan penelitian yang dilakukan, terutama kajian-kajian yang ada hubungannya dengan fakta sumber. Sehingga, data tersebut benar-benar akurat. Cara yang dilakukan untuk melakukan uji terhadap fakta dengan melakukan pengamatan apakah benar fakta tersebut bisa digunakan dan sesuai dengan data yang ada. Sehingga, penulis melakukan rekonstruksi kembali perkembangan Tarekat Naqsyabandiyah di Nagari Pinti Kayu dari tahun 1975-2011. Berdasarkan data yang sebenarnya melalui studi pustaka dengan menggunakan buku-buku yang relevan dengan topik.

3. Analisis dan Interpretasi Data, merupakan tahapan dalam melakukan pemilahan dan pembedahan terhadap sumber sejarah sebagai informasi yang dibutuhkan dalam bentuk fakta-fakta lepas. Kemudian fakta tersebut disusun berdasarkan pada tahapan klasifikasi masalah penelitian yang dituju. Pada tahapan ini penulis banyak menghubungkan data yang

diperoleh dari studi pustaka dan studi arsip, atau penggabungan tema dengan sumber yang sesuai dengan topik.

Untuk tahap analisis data penelitian ini dilakukan dengan analisis terhadap tema-tema yang relevan dengan perkembangan Tarekat Naqsyabandiyah Jorong Pinti Kayu Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok dari tahun 1975- 2011. Selanjutnya penulis mengkategorikan beberapa tema tulisan dan menguraikan, kemudian selanjutnya dengan mengambil kesimpulan tentang tema tersebut, berikutnya dilakukan dengan memahami peristiwa yang terjadi dan berkaitan dengan perkembangan Tarekat Naqsyabandiyah di Jorong Pinti Kayu. Untuk tahapan interpretasi data, penulis akan melakukan penghubungan antara data yang satu dengan yang lainnya yang disesuaikan dengan proses waktu dan peristiwa secara periodik. Melalui proses demikian didapat fakta yang teruji dari sumber-sumber yang telah terkumpul dalam proses pengumpulan data.

4. Penulisan Sejarah (Historiografi), merupakan tahapan dimana penulis melakukan penulisan sejarah ilmiah yang berdasarkan pada fakta-fakta yang telah disusun berdasarkan klasifikasi data dan kaedah-kaedah dalam penulisan sejarah. Dengan menggunakan prosedur diatas, diharapkan skripsi ini dapat dipertanggungjawabkan secara akademik dan metodologis.